

Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Dalam Meminimalisir Kesulitan Belajar

Diterima:
21 Juli 2023
Revisi:
1 Agustus 2022
Terbit:
10 Agustus 2023

Devi Anggi Friani
Universitas Doktor Nugroho Magetan
Magetan, Indonesia
E-mail: devianggifriani@udn.ac.id

Abstract— *The purpose of this study is to describe the management of blended learning based on the zoom cloud meeting application in minimizing the learning difficulties of Doktor Nugroho Magetan University students. This research is a qualitative descriptive study with research subjects PGSD students at University Doktor Nugroho Magetan. The collection of data used in this study is by using the method of observation, interviews and documentation. Text validity of the data using triangulation. Activities in data analysis are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study show that learning management activities which include lesson planning, learning implementation and learning evaluation must be carried out appropriately in order to minimize student learning difficulties so that learning objectives can be achieved optimally.*

Keywords— *learning management, blended learning, zoom, learning difficulties*

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama antara capaian pembelajaran daring dan luring. Kedua metode pembelajaran ini, menimbulkan tantangan agar target dapat terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perkembangan metode pembelajaran lebih banyak menerapkan metode blended learning. Blended learning merupakan merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode konvensional, yaitu secara tatap muka dan metode pembelajaran berbasis internet (Purwasih & Apsari, 2021). Implementasi blended learning memiliki potensi guna mendukung kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya di Indonesia. Blended Learning sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran daring (online) dengan tatap muka (face-to-face). Terdapat tiga komponen penting dalam model pembelajaran Blended Learning yaitu online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri. Peserta didik dapat belajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak bisa lepas dari peran teknologi informasi. Hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan komputer dan internet di sekolah. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kreatif seperti yang tercantum di dalam isi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no

65 tahun 2013 mencantumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. Penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menarik bagi siswa.

Sebagian besar pelajar, baik itu pelajar sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi mereka. Bahkan, beberapa pelajar menggunakan lebih dari satu smartphone. Internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja yang masih duduk dibangku sekolah, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan baik dan aman. Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran, karena selain dunia pendidikan yang tidak bisa terlepas hubungannya dengan teknologi, juga berguna dalam menghadapi dunia kerja. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan elearning. Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah media zoom could meeting.

Dalam aktivitas belajar secara blended learning dengan zoom could meeting ini mahasiswa terkadang menemui kesulitan belajar. Meskipun dosen secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar yang menyebabkan kesulitan belajar siswa tetap akan dijumpai oleh dosen. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan dalam proses belajar yang mempengaruhi kemampuan untuk memahami yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan belajar, dan ditandai oleh adanya prestasi yang rendah. Dengan demikian, yang dimaksud dengan mahasiswa mengalami kesulitan belajar adalah mahasiswa tersebut kurang mampu mencapai tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah ditentukan. Jadi kesulitan belajar identik dengan prestasi yang rendah.

Kesulitan belajar dapat diamati oleh dosen, orang lain maupun orangtua. Seperti pendapat Ahmadi & Supriyono (2013) bahwa “siswa yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain

(pembimbing)”. Namun sebelum seorang dosen mengambil kesimpulan bahwa seorang anak mengalami kesulitan belajar serta memerlukan perhatian khusus.

Dosen memegang peranan penting dalam proses pengajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran juga ditentukan oleh proses strategi yang digunakan oleh Dosen. Oleh sebab itu, Dosen harus mempersiapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran agar mahamahasiswa dapat memahami materi yang diberikan dengan mudah. Penerapan blended learning membutuhkan persiapan dari dua pihak, baik dari pihak penyedia layanan pendidikan maupun dari para mahasiswa itu sendiri. Selain itu, mahamahasiswa juga harus siap beradaptasi dengan perubahan pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Manajemen pembelajaran blended learning berbasis aplikasi zoom could meeting ini secara khusus untuk menyelesaikan permasalahan mahasiswa antara lain; mahasiswa mengalami kesulitan untuk hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas klasikal karena kesibukan bekerja atau waktu pembelajaran yang bersamaan dengan aktivitas bekerja; mahasiswa kesulitan dalam membaca dan memahami modul secara mandiri, serta kesulitan tutor dalam melakukan kegiatan pembelajaran klasikal, karena mahasiswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tingkat kehadiran mahasiswa yang rendah. Dengan manajemen yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran juga akan dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran blended learning berbasis aplikasi zoom cloud meeting dalam meminimalisir kesulitan belajar mahasiswa Universitas Doktor Nugroho Magetan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Doktor Nugroho Magetan yang beralamatkan di Jalan Sendang Kamal No 50 Kelurahan Kraton Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya sehingga termasuk penelitian yang baru.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian didasarkan pada fenomena dan kondisi yang alamiah. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fakta, keadaan, fenomena yang terjadi pada saat penelitian sedang berlangsung. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya berisi deskripsi mengenai langkah kerja penelitian yang berbentuk kata-kata (narasi).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Doktor Nugroho Magetan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu peneliti menentukan suatu objek yang akan diteliti sesuai dengan prosedur dan tujuan penelitian yang sudah peneliti rencanakan. Menurut Sugiyono (2015) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 1.

Dalam mencari dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah penelitian yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tujuan penelitian yang utama adalah untuk mendapatkan data penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, 3) Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan penelitian. Adapun Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian. Hal ini juga dikatakan oleh Lexy J. Moleong (2014) bahwa tahapan penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu tahap-pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap penyelesaian.

Pada tahap pra lapangan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, misalnya: menyusun rencana penelitian, menentukan lokasi penelitian yang bertempat di Universitas Doktor Nugroho Magetan, menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan dokumentasi, menyusun perangkat pembelajaran silabus dan SAP, menyiapkan bahan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan lain-lain, konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan. Selanjutnya pada tahap pekerjaan lapangan ini berisi kegiatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan perencanaan yang telah

dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan berhubungan langsung dengan obyek penelitian yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap penyelesaian, peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh pada tahap pra lapangan dan tahap lapangan dengan seksama dan sungguh-sungguh.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data secara interaktif model Miles and Huberman yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga didapatkan data yang jenuh. Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Mereduksi data berarti peneliti merangkum data hasil penelitian, memilih hal-hal yang pokok saja, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang dianggap tidak perlu dalam penelitian sehingga diperoleh data yang lebih jelas. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data agar data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang telah dipahami tersebut. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran blended learning berbasis aplikasi *zoom could meeting* sangat memungkinkan mahasiswa untuk mengakses semua informasi dengan mudah ketika semua peralatan media pembelajaran tersedia, dan mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran dimanapun tanpa masuk dalam kelas, waktupun bisa disesuaikan dengan dosen sesuai waktu yang telah disepakati atau mahasiswa sangat memungkinkan untuk menentukan sendiri waktu untuk pembelajaran. Untuk membantu menyediakan akses internet kampus membantu subsidi kuota atau bisa menggunakan fasilitas internet kampus. Dosen menjadi tertantang untuk belajar mengikuti perkembangan teknologi yang sangat diperlukan untuk dirinya dan kemajuan kampus.

Ketika berbicara masalah manajemen pembelajaran secara umum, maka tidak akan lepas dari 3 fungsi manajemen; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang

untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran dosen dan mahasiswa perlu mempersiapkan secara matang terkait pembelajaran blended learning berbasis aplikasi zoom cloud meeting. Dosen dan mahasiswa perlu mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika pembelajaran, yang meliputi ruangan kelas, bolpoint, spidol, buku, laptop, Handphone, headset, dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dosen juga perlu mempersiapkan silabus dan SAP sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan bersamaan antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran daring. Pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh banyak orang dalam satu kelas pada waktu yang sama dan dengan menggunakan materi yang sama. Pembelajaran klasikal memiliki kelebihan pada pengendalian kelas oleh dosen. Dosen lebih mudah untuk menguasai dan mengendalikan kelas. Disisi lain model pembelajaran seperti ini juga memiliki kekurangan yaitu tidak bisa mengakomodir seluruh kebutuhan pembelajaran masing-masing mahasiswa. Dosen menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting untuk melakukan pembelajaran secara daring. Zoom Cloud Meeting merupakan aplikasi pertemuan (meeting) yang memungkinkan banyak pengguna untuk bisa bertatap muka secara virtual sekaligus. Banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadikan aplikasi ini sebagai media untuk melakukan pembelajaran secara daring. Zoom cloud meetings (ZCM) merupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan. Tidak hanya di PC atau laptop, aplikasi ini juga bisa diunduh di smartphone (Rondonuwu&Lombok, 2022).

Metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran daring adalah metode tatap muka virtual. Dalam tatap muka konvensional biasanya menggunakan metode seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, dan lain lain. Pada tatap muka virtual, tentunya hal itu dilakukan secara daring tanpa ada pertemuan fisik secara langsung.

Fungsi manajemen lain yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran adalah fungsi monitoring atau pengawasan. Pengawasan dalam proses pembelajaran memang sangat penting apalagi saat pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan dosen dan mahasiswa tidak dalam satu tempat atau lokasi. Dosen bisa melakukan presensi dengan tanya jawab langsung di zoom dan biasanya langsung dikonfirmasi dengan yang hadir di kelas.

Kegiatan manajemen selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 hal. Pertama, evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi program, dan kedua, evaluasi hasil

belajar mahasiswa dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Evaluasi program bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan suatu pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Kedua, evaluasi hasil belajar dengan ujian semester. Bentuk evaluasi ini merupakan jenis evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan penilaian yang tujuannya adalah menghasilkan nilai atau angka yang akan difungsikan sebagai bahan pertimbangan untuk diambil keputusan pada seorang mahasiswa. Penilaian ini biasanya dilakukan di suatu periode waktu, baik diawal, ditengah maupun diakhir proses pembelajaran. Tujuan utama dari bentuk evaluasi ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Miarso menyatakan bahwa efektivitas suatu pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan dapat diukur dengan tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran, dan dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu kondisi. Tujuan pembelajaran (instructional objective) merupakan perilaku hasil belajar yang diharapkan terealisasi, dimiliki, atau dikuasai oleh murid setelah mengikuti aktivitas pembelajaran tertentu.

Dosen melakukan perencanaan pembelajaran dalam mengelola pembelajaran secara blended learning dilakukan penerapan 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan fungsi perencanaan dimulai dengan menyiapkan instrumen pembelajaran berupa SAP dan Silabus, selanjutnya penerapan fungsi pengorganisasiannya berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, mekanisme pembelajaran serta metode dan prosedur dicoba dengan kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, fungsi pelaksanaan pembelajaran yaitu kolaborasi antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran campuran antara tatap muka dengan penugasan mandiri, penerapan fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan berbagai teknik baik secara tertulis, lisan maupun praktik.

Permasalahan paling mendasar pada proses pembelajaran blended learning berbasis aplikasi zoom could meeting ini adalah belum meratanya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, bahkan sebagian mahasiswa tidak memiliki gawai (gadget) yang bisa membantu mereka belajar secara baik di masa sulit ini. Hal ini banyak terjadi di masyarakat pedesaan atau secara umum bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah. Jangankan untuk memiliki gawai, untuk makan saja mereka kesulitan dikarenakan keadaan orangtua yang pekerjaan dan penghasilan mereka hanya cukup untuk makan sehari-hari. Jikapun memiliki gawai yang layak untuk mendukung kegiatan belajar seperti handphone android, akan tetapi kembali terkendala dengan ketidakmampuan membeli kuota internet ataupun gawai yang dimiliki tidak support untuk aplikasi zoom could meeting.

Permasalahan lainnya adalah ketidakmerataan signal komunikasi yang sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar ketika memanfaatkan IT. Tidak semua mahasiswa tinggal di pusat kota atau di daerah yang signal komunikasinya baik. Hal ini berakibat pada sulitnya melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara efektif. Seringkali mahasiswa kesulitan mengirim tugas, kesulitan mendengar penjelasan/penyampaian materi yang sedang dilakukan oleh dosen melalui aplikasi tatap muka jarak jauh, dan itu dikarenakan signal buruk di daerah tempat tinggal mereka. Bahkan tak jarang kita temukan fakta bahwa mahasiswa harus berjuang untuk mendapatkan signal yang baik agar dapat mengikuti pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan oleh dosen, misalnya memanjat pohon, berjalan jauh ke tempat yang lebih kuat signalnya, bahkan belajar dipinggir jalan atau menumpang di rumah tetangga atau tempat umum yang lebih terjamin kualitas signalnya,

Dalam pembelajaran Daring ini banyak ditemukan permasalahan atau alasan – alasan klasikal yang dilontarkan oleh mahasiswa ataupun dosen sendiri yaitu jaringan yang bermasalah atau pulsa habis (kehabisan kuota), uang jajan berkurang diambil untuk beli pulsa. Jadi banyak mahasiswa yang akhirnya tidak bisa bergabung atau pun bergabung tidak sampai selesai pembelajaran. Kemudian Tidak punya laptop atau Hp tidak support. Inilah alasan yang sering disampaikan oleh mahasiswa. Walaupun pemerintah akhirnya memberikan bantuan paket internet. Sementara kita sebagai pendidik juga diminta untuk melaksanakan penilaian seperti penilaian perkuliahan tatap muka dikelas yaitu tercapainya penilaian softskill dan hardskillnya dimana penilaian ini menilai tentang kerapian, kedisiplinan, keaktifan, kerjasama, keberadaan mahasiswa apakah mahasiswa ini memang standby dirumah. Penilaian ini selama mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran. Jadi disini kerapian dinilai dari mengaktifkan kamera video, cara berpakaian seperti normalnya perkuliahan. Kedisiplinan dinilai dari ketepatan bergabung delink yang sudah diberikan, ketepatan dalam penyerah tugas, ketepatan dalam penyelesaian kuiz. Keaktifan dinilai dari bagaimana mahasiswa menjawab atau bertanya ketika proses perkuliahan atau penyampaian materi ataupun persentase kelompok, begitu juga kerjasama.

Dan sering juga ditemukan mahasiswa lebih banyak melamun, ketika namanya dipanggil 2 sampai 3x baru menyahut, tidak terlihat belajar dengan sungguh –sungguh tidak menjamin mahasiswa focus dalam pembelajaran. Dan hampir 80% mahasiswa tidak paham akan materi yang diberikan hal ini terbukti ketika diberikan kesempatan bertanya atau menjawab hanya 20% yang bisa menjawab. Hal ini kita sebagai pendidik harus peka juga bila ada mahasiswa yang tidak menghidupkan kamera / video ketika proses pembelajaran berlangsung padahal dari kontrak perkuliahan sudah disampaikan bahwa kamera harus on atau posisi hidup. Seolah – olah kita berbicara sendiri didepan laptop atau seperti penyiar radio. Nah ini bisa memberikan kemungkinan bahwa mahasiswa tidak berminat terhadap pembelajaran. Bila mahasiswa berminat

sikapnya akan senang terhadap pembelajaran salah satunya dengan meng-onnkan camera, aktif dalam pembelajaran, ada timbal balik. Bagaimana cara kita menimbulkan minat ini yaitu salahsatunya dengan motivasi. Motivasi sangat berperan penting apalagi dalam kondisi pandemik ini. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri baik itu disadari atau tidak disadari. Intinya motivasi merupakan keadaan psikologis yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu, sehingga timbul rasa ketertarikan untuk belajar.

Selain dengan memberkan motivasi kepada siswa, manajemen kelas juga sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan meminimalisir kesulitan belajar siswa. Dalam manajemen pembelajaran blended learning berbasis zoom could meeting ini dosen harus menciptakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sehingga kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga akan lebih terasah. Dosen harus menetapkan aturan yang jelas dalam pembelajaran, bagi siswa yang mengikuti pembelajaran secara offline dikelas dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya dengan langsung tatap muka dengan dosen sedangkan untuk yang mengikuti perkuliahan secara online bisa menyimak apa yang dibicarakan dan ikut aktif di kelas melalui zoom could meeting. Disini pembelajaran bisa berlangsung bersamaan antara yang online dan offline. Tugas Dosen adalah memastikan agar kendala dapat diminimalisir dengan baik.

Dosen harus memberikan link zoom sebelum jam perkuliahan dimulai agar mahasiswa bisa mempersiapkan diri sehingga saat jam perkuliahan dimulai bagi yang mengikuti secara online sudah siap. Dalam pembelajaran seharusnya semua bisa on cam agar terjadi interaksi yang baik antara dosen dengan mahasiswa, ataupun interaksi sesama mahasiswa. Bagi mahasiswa yang tidak memiliki gawai bisa gabung dengan temannya untuk tetap bisa mengikuti kegiatan perkuliahan atau bisa ikut pembelajaran langsung dikelas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam perencanaan pembelajaran dosen dan mahasiswa perlu mempersiapkan secara matang terkait pembelajaran blanded learning berbasis aplikasi zoom could meeting. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan secara blanded learning yakni secara bersamaan antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran daring berbantuan aplikasi zoom could meeting. Pengawasan dalam proses pembelajaran memang sangat penting apalagi saat pembelajaran daring. Hal itu dikarenakan dosen dan mahasiswa tidak dalam satu tempat atau lokasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 hal yakni evaluasi proses pembelajaran atau evaluasi program, dan evaluasi hasil belajar mahasiswa dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Manajemen pembelajaran yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa. (2015). *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Junike Rondonuwu*, Johny Zeth Lombok. (2022). Penerapan Blended Learning Berbasis Zoom Cloud Meeting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit. *Oxygenius Vol.4, No. 1*: 54-58. doi 10.37033/ojce.v4i1.372
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja.
- Munazilin, dkk. (2020). *Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Perguruan Tinggi Indonesia*. Situbondo: Bashish Publishing
- Parinduri, W. M, Rambe, T.R., Purba, A., (2022). Perbaikan Pembelajaran Dengan Metode Blended Learning Mengginakan Aplikasi Video Conference Zoom Meeting Dan Whatsapp. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*. Vol.4, No.1, April 2022. : <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Purwasih, R., & Apsari, Y. (2021). Peningkatan kemampuan guru-guru MA Cahaya Harapan melalui pelatihan pembelajaran blended learning berbasis Lms moodle di era post covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(1), 1±8. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v4i1.1060>
- Runtukahu dan Kandou.2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak. Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Utami, Yuliza Putri & Derius Alan Dheri Cahyono, 2020. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring,” dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 1 (2020), hal. 20-26.